

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau kemampuan keaksaraan yang dipandang sebagai kondisi melek aksara atau melek huruf.¹ Pengertian melek huruf paling umum adalah kemampuan seseorang untuk dapat membaca dan menulis secara sederhana.² Pentingnya untuk memiliki melek aksara ini karena kemampuan tersebut merupakan bagian dari salah satu kunci dasar dalam memajukan suatu bangsa. Hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bowman dan Anderson,³ bahwa dengan tulisan peristiwa bersejarah dapat diungkapkan, dan pengetahuan dapat disebarluaskan dengan cepat, karena tingkat melek huruf sekitar 40% dari total populasi tidak cukup untuk mengupayakan pengembangan ekonomi. Oleh karena itu, pentingnya penanaman melek aksara yang diberikan guru kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar menjadi salah satu wujud dalam menciptakan kemajuan bangsa.

Demi Menciptakan kemampuan membaca dan menulis tersebut, guru menggunakan komunikasi sebagai kemudahan dalam berinteraksi menghadapi anak tunadaksa serta kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi

¹ Yunus Abidin, Tita Mulyati, dkk, "*Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*", (Bumi Aksara; Jakarta), 7.

² Ariani Rosadi, "Dampak Pendidikan Keaksaraan Fungsional Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Sosial Ekonomi di Desa Parado Kabupaten Bima", Vol. 9 No. 2 (2017), 131.

³ Fatah Yasin Moh, "Menggagas Paradigma Baru Pemberantasan Buta Aksara Di Kota Baru Kalimantan Selatan," *Menggagas Paradigma Baru Pemberantasan Buta Aksara Di Kota Baru Kalimantan Selatan*, 2015, <http://eprints.ulm.ac.id/2357/>.

tersebut digunakan guru karena memiliki kesamaan tujuan yaitu dapat memberikan respon, menyampaikan pesan dan dapat mengubah sikap atau perilaku anak sebagaimana tujuan dari komunikasi dan melek aksara itu sendiri menurut Onong Uchjana Effendy.⁴

Kesamaan tujuan tersebut merupakan suatu hal yang urgen, karena menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson bahwa fungsi umum komunikasi adalah untuk kelangsungan hidup sendiri dan untuk kelangsungan hidup bermasyarakat.⁵ Dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa sebenarnya Tuhan-lah yang pertama mengajarkan kepada manusia berkomunikasi sebagaimana Qs. Al-Rahman ayat 1-4 yang artinya "*Tuhan yang Maha Pemurah, yang mengajarkan Al-Qur'an, dia menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara.*". dari makna ayat tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi adalah warisan yang terus dilestarikan sejak diciptakannya manusia. Sehingga komunikasi tersebut sampai saat ini terus diwariskan kepada seluruh lapisan masyarakat, bahkan yang mengalami disabilitas atau kecacatan.

Walaupun mengalami disabilitas yaitu tunadaksa yang lemah akan sistem otot dan saraf pada anak, tidak menjadi penghalang bagi guru dalam memberikan pengetahuan. Namun sebaliknya, yang menjadi penghalang bagi guru berasal dari peserta didik itu sendiri yang tidak memiliki kemauan dalam mengejar ketertinggalan. Walaupun berkekurangan, anak tersebut berhak

⁴ Saihu Saihu, "Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 3 (29 Desember 2019): 418–40, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>.

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; suatu Pengantar*, 5.

mendapatkan pemberdayaan.⁶ Hal ini dicantumkan dalam Deklarasi Salamanca (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization [UNESCO]*, 1994) dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa

“Anak yang berkebutuhan khusus (ABK) pada dasarnya berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana anak normal tanpa perlu didiskriminasi dengan ditempatkan di sekolah khusus yang berbeda dengan anak normal”.⁷

Anak tunadaksa merupakan kelompok yang rentan terganggu dan juga lemah dalam mengakses berbagai hal aktivitas yang ada disekitarnya, namun hal ini tidak menutupi kesempatan mereka dalam menjalani kehidupan serta menghadapi proses perkembangannya menuju kedewasaan. Seperti pada Al-Qur’an surah Al-isra ayat 70, bahwa dari sebuah kelemahan, seseorang mampu mengubah dunianya.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Ayat tersebut menjelaskan tentang kemurahan dan kebaikan Allah SWT yang tidak terukur untuk manusia dalam menjalani kehidupan. Allah memuliakan manusia dengan memberikan ilmu, akal, menurunkan kitab, menjadikan wali, mencurahkan nikmat lahir batin, memberi rezeki baik itu dalam bentuk makanan, minuman, pakaian, serta pasangan dan memberi kelebihan yang sempurna atas

⁶ Muhammad Afdal Karim, “Implementasi Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Di Kota Makassar | Government : Jurnal Ilmu Pemerintahan,” Diakses 10 November 2022, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/8054>.

⁷ Satrio Budi Wibowo dan Tri Anjar, “Studi Kasus Pola Relasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Daksa Yang Berada Di SD Umum (Inklusi) Di Kota Metro”, *Jurnal Sosio Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Mei 2015, hal. 24.

kebanyakan makhluk yang telah diciptakan. Dari Tafsir As-Sa'di diatas, dapat dipahami bahwa tidak perlu ada yang dikhawatirkan di dunia ini selagi kita masih berpegang teguh kepadanya. Karena Allah Swt bersikap adil kepada hamba-hambanya, dan tidak membeda-bedakan baik dari segi kekurangannya ataupun rupanya.⁸

Pembelaan ini dilakukan untuk memberikan semangat bagi penyandang disabilitas yang memiliki perbedaan dengan manusia pada umumnya dan manusia tidak akan memberikan diskriminasi atas apa kesempurnaannya. Dengan demikian keadilan akan terjadi sebagaimana bunyi pancasila yang kedua dan kelima. Maka dengan ini permasalahan yang sebenarnya bukan berasal dari keterbatasan yang dimiliki anak, namun terletak pada bagaimana caranya agar anak tunadaksa dapat menyeimbangi anak pada umumnya. Untuk menyeimbangi tersebut, hal dasar yang harus dilakukan guru adalah dengan menanamkan melek aksara kepada anak. Namun pada kenyataannya kemampuan baca tulis masih menjadi permasalahan bagi sebagian rakyat Indonesia yang tidak bersekolah akibat kesenjangan pendidikan.⁹

Salah satu upaya pemerintah dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan program pemberantasan buta aksara. Namun ada juga salah satu upaya guru untuk penuntasan buta aksara tersebut dengan menggunakan teknik komunikasi di SLB Nur Rahman Lubuk Alung.¹⁰

⁸ Abdurrahman Bin Nashir as-Sa'di, Tafsir Al-Quran Jilid 1, Terj. Muhammad Iqbal, dkk., (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2006), 427.

⁹ Agussani, "Penuntasan Buta Aksara Lewat Model Aidda di Lembaga Permasayarakatan", *Akademia* Vol. 13 No. 1 Februari 2011; 1.

¹⁰ Syaiful Ardi Dan Indah Vionel, "Strategi Komunikasi Persuasif Penyandang Disabilitas Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial (Slb Nur Rachman Lubuk

Teknik komunikasi yang digunakan tersebut menurut Khalik dapat membuat guru dan peserta didik saling mengekspresikan emosi, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, melestarikan nilai-nilai lama, menyebarkan pengetahuan, dan kebudayaan. Sehingga hal tersebut memberikan kemudahan bagi guru di sekolah dasar pada setiap proses pembelajaran untuk dapat berinteraksi sambil menanamkan melek aksara kepada peserta didik, sebagaimana kunci dasar dalam menciptakan kemajuan pada penerus bangsa.¹¹

Permasalahan di atas membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana teknik komunikasi yang digunakan guru dalam meningkatkan melek aksara peserta didik dan apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru dalam memberantas buta aksara tersebut. Untuk mengembangkan penelitian tersebut maka peneliti memutuskan lokasi pengambilan data di SDIT Al-firdaus Banjarmasin, sebagai salah satu tempat yang dapat memuat data yang ingin diteliti. Karena sekolah tersebut menerapkan aturan yang dikeluarkan Permendiknas nomor 70 tahun 2009 sebagai Lembaga Pendidikan Inklusi. Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi istimewa untuk mengikuti pendidikan bersama dengan peserta didik pada umumnya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **Teknik Komunikasi Guru pada Penyandang Disabilitas Tunadaksa dalam Mendamping Melek Aksara Peserta Didik di Sekolah**

Alung),” *Jurnal Sakato Ekasakti Law Review* 1, No. 2 (26 Agustus 2022): 9, <https://doi.org/10.31933/jselr.v1i2.646>.

¹¹ Khalik, *Filsafat Komunikasi*, (Makassar, 2014), 22.

Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan istilah dan penegasan judul penelitian sebagai berikut :

1. Teknik Komunikasi

Teknik Komunikasi adalah cara atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, ide atau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami atau dimengerti orang lain.¹² Menurut Anwar Arifin menyatakan dalam kontek komunikasi, teknik diperlukan untuk mendukung kekuatan pesan agar mampu mengungguli semua kekuatan pesan yang ada, khususnya dalam menciptakan efektivitas komunikasi.¹³

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa teknik komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan teknik komunikasi yang digunakan guru dalam mendampingi melek aksara peserta didik di SDIT Al-firdaus Banjarmasin

2. Penyandang Disabilitas

Istilah disabilitas berasal dari bahasa inggris yaitu *different ability* yang artinya manusia memiliki kemampuan yang berbeda. Terdapat beberapa istilah penyebutan menunjuk pada penyandang disabilitas, Kementerian Sosial menyebut

¹² Yuliza, "Teknik Komunikasi Kepala Desa Dalam Pemanfaatan Dana Bantuan Keuangan Peumakmu Gampong (BKPG) Studi Kasus Gampong Matang Guru Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur", Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam, Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2021, 67.

¹³Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1994), 65.

dengan istilah penyandang cacat, Kementerian Pendidikan Nasional menyebut dengan istilah berkebutuhan khusus dan Kementerian Kesehatan menyebut dengan istilah Penderita cacat.¹⁴ Adapun Menurut Resolusi PBB Nomor 61/106 tanggal 13 Desember 2006, Menyatakan:

“Penyandang disabilitas merupakan setiap orang yang tidak mampu menjamin oleh dirinya sendiri, seluruh atau sebagian, kebutuhan individual normal atau kehidupan sosial, sebagai hasil kecacatan mereka, baik yang bersifat bawaan maupun tidak, dalam hal kemampuan fisik atau mentalnya.”

Menurut penelitian oleh Dedek Roslina dan Ety Rahayu pada tahun 2018, pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas adalah kebutuhan dengan pelayanan secara sosial, pendampingan, serta dukungan keluarga.¹⁵ Jadi yang dimaksud penelitian ini adalah peneliti ingin meneliti bagaimana proses pembinaan guru atau pelayanan sosial guru terhadap peserta didik yang mengalami cacat fisik atau Tunadaksa dalam meningkatkan melek aksara peserta didik di SDIT Al-firdaus Banjarmasin dengan menggunakan teknik komunikasi.

3. Melek Aksara

Arti kata Melek aksara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Melek huruf dengan mengetahui banyak kosa kata dapat memudahkan anda dalam berkomunikasi maupun dalam menyampaikan pendapat yang ingin anda sampaikan kepada orang tertentu.¹⁶ Melek aksara atau kemampuan membaca dan menulis ini di sama artikan dengan literasi. hal ini didukung oleh beberapa para

¹⁴ Nunung Unayah, dkk., “Kebijakan Baru: Jaminan Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas”, *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 2 No. 02, Mei-Agustus 2016, 39.

¹⁵ Sahadi Humaedi, dkk, “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, No. 1 (4 Agustus 2020): 61–69, <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28735>, 62.

¹⁶ Magvirah El Walidayni Kau, “Melek Aksara Bagi Masyarakat Pedesaan”, *Jurnal Pendidikan, sosial dan Budaya*, Vol. 3 No. 2 Mei 2017, 56.

ahli yaitu menurut kamus Online Merriam Webster, UNESCO, Jack Goody, Harvey J. Graff, Elizabeth Sulzby, dan lain-lain.¹⁷

Jadi yang dimaksud penelitian ini dari pengertian diatas adalah penulis ingin mencari tau apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana teknik komunikasi yang diberikan guru kepada anak tunadaksa dalam meningkatkan melek aksara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat teknik komunikasi guru dalam meningkatkan melek aksara anak tunadaksa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan teknik komunikasi yang diberikan guru kepada anak tunadaksa dalam meningkatkan melek aksara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknik komunikasi guru dalam meningkatkan melek aksara.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan secara khusus dapat memberikan

¹⁷ Devri Suherdi, dkk., *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, (Sumatera Utara: Cattleya Darmaya Fortuna, 2021), 28.

manfaat ke berbagai pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan sumber informasi mengenai teknik komunikasi guru dalam mewujudkan melek aksara peserta didik yang mengalami cacat fisik atau Tunadaksa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pentingnya penggunaan teknik komunikasi dalam menciptakan melek aksara bagi anak-anak mereka sebagai penerus bangsa.
- b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menciptakan kemampuan membaca dan menulis melalui teknik komunikasi
- c. Bagi calon pendidik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus melalui teknik komunikasi.
- d. Bagi peneliti, semoga mendapatkan pengalaman, wawasan, serta pengetahuan yang bermanfaat mengenai teknik komunikasi, melek aksara dan anak berekebutuhan khusus.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan empat hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian ini digunakan

sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang telah ada sebelumnya. Maka dari itu penulis menggunakan beberapa rujukan tersebut diantaranya:

1. Irla, Dinnur (2016) *Analisis Pembelajaran Bagi Anak Tunadaksa di SDLB Kendungkandang Malang*. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dalam penelitian ini, maka keterkaitan dengan penelitian proposal skripsi saya adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh pendidik menghadapi anak tunadaksa. Namun pada perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan penulis dalam mengembangkan penelitiannya.¹⁸
2. Ferina, Nadila (2022) *Teknik Komunikasi Interpersonal Guru Pada Anak Penyandang Disabilitas Tuna daksa di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dalam Penelitian ini, maka keterkaitan dengan penelitian proposal skripsi saya adalah sama-sama menggunakan strategi komunikasi. Namun pada perbedaannya terletak pada pelaksanaannya dalam mengaplikasikan strategi tersebut terhadap anak tunadaksa.¹⁹
3. Fitri, Nurul (2019) *Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, maka keterkaitan dengan penelitian proposal saya adalah sama-sama membahas keterampilan membaca dan menulis untuk anak berkebutuhan khusus. Namun pada perbedaannya terletak pada kontribusi

¹⁸ Dinnur Irla Putri Rahajeng, Skripsi: “Analisis Pembelajaran Bagi Anak Tunadaksa Di SDLB Kendungkandang Malang” (Malang: UMM, 2016), 70.

¹⁹ Nadila Ferina Putri Utari, “Teknik Komunikasi Interpersonal Guru Pada Anak Penyandang Disabilitas Tunadaksa Di Masa Pandemi Covid-19” (Thesis, 2022), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17850>.

yang diberikan pendidik serta bentuk skripsi yang dilampirkan peneliti secara meluas.²⁰

4. Adikara, Fahmi Surya (2016) *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II di SDN Losari Singosari dengan Media Magic Laptop*. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dalam Penelitian ini, maka keterkaitan dengan penelitian proposal saya yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan menulis. Namun pada perbandingannya banyak memiliki perbedaan salah satunya seperti, penulis lebih mengamati kegunaan media yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik.²¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu peneliti jelaskan akan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, merupakan bab pembuka terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, berisi tentang teknik komunikasi guru pada penyandang disabilitas tunadaksa dalam mendampingi melek aksara peserta didik di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Menguraikan tentang; komunikasi, melek aksara, penyandang disabilitas tunadaksa, serta kerangka pikir..

²⁰ Nur Fitri, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Slb Negeri 1 Kota Bengkulu" (Diploma, Iain Bengkulu, 2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3580/>.

²¹ Fahmi Surya Adikara, Skripsi: "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Losari Singosari Dengan Media Magic Laptop," (Malang: UMM, 2016), 21.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data , teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.